

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep masyarakat multikultural disusun oleh tiga kata utama yaitu, Masyarakat, Multi dan Kultur. “Masyarakat” yang memiliki arti kumpulan manusia yang hidup dalam satu kesatuan dan berinteraksi menurut sistem adat istiadat dalam suatu daerah untuk waktu tertentu, sedangkan istilah “Multi” berarti beraneka ragam atau banyak dan “Kultur” yang berarti budaya. Jadi arti Masyarakat Multikultur adalah suatu masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dengan berbagai kebudayaan (Nurhayati & Agustina, 2020:19-26).

Masyarakat Multikultural di daerah Serayu yang terletak di Semarang Timur menjadi salah satu wilayah dengan kultur budaya yang berbeda, hal ini di karenakan komunikasi yang terjadi antar warga desa memiliki perbedaan antara budaya yang berbeda, etnis Jawa dan etnis Tionghoa saling menjalin silaturahmi dan hidup berdampingan dalam suatu wilayah. Dengan adanya perbedaan tersebut maka akan memunculkan pola komunikasi baru.

Ada banyak wujud pola komunikasi muncul, seperti wujud akulturasi yang terbentuk dari perbedaan kebudayaan, salah satu yang terbentuk dari perbedaan budaya adalah bahasa. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa sangat memiliki pengaruh penting dalam proses penyampaian pesan, akulturasi bahasa dimana bahasa merupakan salah satu hal yang dihasilkan dari proses akulturasi itu sendiri.

Interaksi sosial yang dilakukan setiap saat, di dalam masyarakat yang memiliki perbedaan budaya. Proses komunikasi yang dilakukan setiap hari dengan adanya perbedaan budaya, lambat laun membuat masyarakat menyesuaikan diri dengan gaya bahasa yang sering digunakan. Tanpa disadari identitas asli mereka mulai mengalami perubahan dalam bentuk gaya bahasa, akibat penyesuaian diri dengan lingkungan yang memiliki budaya yang berbeda. Salah satu wujud dari akulturasi dari adanya perbedaan latar belakang budaya adalah bahasa.

Menurut Koentjaraningrat akulturasi (2009:202) adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri (Dhamayanti, 2018:13-21).

Proses sosial seperti ini terjadi pada etnis Tionghoa yang memasuki lingkungan sosial budaya baru dan etnis Jawa yang menerima kedatangan mereka. Hal tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat kampung serayu yang memiliki perbedaan budaya antar etnis Jawa dan Tionghoa untuk saling menerima bahasa baru atau beradaptasi dengan masyarakat sekitar, dengan perbedaan tersebut maka etnis Jawa juga menggunakan bahasa Tionghoa sedangkan etnis Tionghoa menggunakan bahasa Jawa.

Komunikasi terletak pada proses, yakni suatu aktivitas yang melayani hubungan antara pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu, itulah

sebabnya mengapa semua orang pertama-tama tertarik mempelajari komunikasi manusia, sebuah proses komunikasi yang melibatkan manusia pada kemarin, kini dan mungkin di masa yang akan mendatang (Liliweri, 5:2002).

Komunikasi dilakukan oleh setiap manusia agar proses penyampaian pesan antar individu memiliki nilai yang dapat di pahami atau tersampaikan inti dari pesan yang di sampaikan. Komunikasi akan terjadi jika dua orang individu saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung, yang mengakibatkan proses komunikasi menjadi saling menimbulkan komunikasi verbal dan non verbal.

Komunikasi masyarakat multikultural antar etnis Jawa dan Tionghoa memiliki model komunikasi yang berbeda, dikarenakan adanya sebuah perbedaan dalam penggunaan bahasa dalam interaksi sosial, maka proses interaksi antar individu melalui pertukaran simbol-simbol (bahasa), misalnya simbol verbal dan nonverbal. Menurut Mehrabian (1972) 55% dari komunikasi manusia dinyatakan dalam simbol nonverbal, 38% melalui nada suara dan 7% komunikasi yang efektif di nyatakan melalui kata-kata (Liliweri, 6:2002).

Interaksi yang terjadi pada masyarakat multikultur biasa di sebut sebagai komunikasi antar budaya, karena memiliki kesamaan antara masyarakat yang hidup saling berdampingan dengan perbedaan yang terjadi di dalam lingkup masyarakat tersebut. Perbedaan dari segi etnis, agama, dan kebudayaan. Definisi yang paling sederhana dari komunikasi antar budaya adalah menambah budaya ke pernyataan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan (Liliweri, 9:2002).

Komunikasi antar budaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang berbeda latar belakang budayanya (Liliweri, 10:2002). Dalam masyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan, maka akan terjadi interaksi yang mengakibatkan terjadinya hubungan antar perbedaan tersebut, maka saat melakukan interaksi akan terjadi tambahan gestur tubuh agar lawan bicara dapat memahami pesan yang telah di sampaikan.

Komunikasi anatarbudaya menekankan bahwa tujuan komunikasi antarbudaya adalah mengurangi tingkat ketidak pastian tentang orang lain (Liliweri, 19:2002). Dikarenakkan adanya perbedaan antar etnis Jawa dan Tionghoa yang memiliki perbedaan gaya komunikasi maka cara untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman atau ambiguitas maka interarski dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan gaya bahasa yang berbeda.

Komunikasi antar etnis Jawa dan etnis Tionghoa di kampung Serayu kota Semarang tidak lepas dari adanya peran bahasa sebagai interaksi, menurut Barker mengkutip Riswandi (2013:56) menjelaskan bahwa hubungan timbal balik antara orang dengan orang, orang dengan kelompok orang atau kelompok orang dengan kelompok lain berarti secara substansial menekankan pada pertukaran berbagai gagasan dan emosi diantara mereka melalui bahasa sehingga informasi dapat di sampaikan kepada orang lain.

Bahasa Jawa yang merupakan bahasa yang berasal dari pulau Jawa dan di jadikan sebagai bahasa daerah kota Semarang karena mayoritas masyarakat adalah etnis Jawa. Sumarsono menyatakan bahwa, “bahasa berkaitan erat dengan

kelompok sosial terutama kelompok etnik yang mendiami suatu daerah kemudian mendominasinya sehingga sebutan bahasa etnik berhubungan dengan daerah yang ditinggalinnya” (Kurniati dan Mardikantoro, 2010:273-284).

Perbedaan kultur budaya dapat dilihat dari gaya berkomunikasi atau bahasa yang digunakan. Menurut Guiraud setiap ragam bahasa yang digunakan disuatu daerah tertentu lambat laun membentuk suatu anasir kebahasaan, maupun tata arti (Kurniati, 2010:273-284). Pemakaian bahasa dapat menunjukkan identitas seseorang karena ada semacam korelasi antara kelas sosial di satu pihak dan cara-cara pemakaian bahasa di pihak lain.

Etnis Jawa identik dengan menggunakan bahasa Jawa, bahasa Jawa dibagi menjadi beberapa model gaya bahasa. Pemakaian bahasa Jawa memiliki variasi gaya bahasa yang dapat dibedakan saat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, bahasa krama lebih digunakan oleh perbedaan umur serta lebih sopan dalam berkomunikasi dengan orang sesama etnis Jawa.

Menurut Christian (2017:11-22), orang Tionghoa di Indonesia mayoritas berasal dari daerah Guangdong (Kanton), Hokkian dan Hainan, dialek bahasa Tionghoa yang ada di kalangan etnik Tionghoa di Indonesia diantaranya adalah dialek Hokkian, dialek Tiochiu, dialek Kanton, dan dialek Hakka.

Etnis Tionghoa yang biasa menggunakan gaya bahasa yang berbeda dengan etnis Jawa, seperti contoh penggunaan saat melakukan pembelian yang menggunakan istilah pembayaran seperti gopek, cepek, dan nomban. Gaya bahasa

tersebut memiliki arti yang asing bagi masyarakat Jawa saat melakukan interaksi sosial.

Proses interaksi terjadi karena terjadinya komunikasi antara satu dengan yang lainnya dan menimbulkan *feedback* antara komunikan dan komunikator. Menurut pendapat Soekanto (1990) akibat adanya interaksi sosial yang baik dan hubungan sosial yang dinamis antar masyarakat baik antara hubungan individu, kelompok, maupun antara individu dan kelompok.

Proses interaksi antar budaya yang berbeda menjadikan suatu pemahaman yang baru dan akan muncul dalam suatu lingkup di daerah yang memiliki kultur yang berdeda (Boty, 2017:28-44). Maka terjadi interaksi antara etnis Jawa dengan etnis Tionghoa yang memiliki perbedaan dalam gaya bahasa yang digunakan.

Dalam masyarakat kota Semarang yang memiliki berbagai kebudayaan, agama dan suku yang hidup saling berdampingan membuat rasa toleransi antar perbedaan terjadi. Setiap suku bangsa, etnik dan agama yang saling berhubungan, berbaur dan saling memengaruhi dalam suasana kebudayaan umum-lokal, namun tetap mempertahankan identitas sosial budayanya. Demikian pula ada perbedaan yang terjadi di wilayah Serayu Kota Semarang juga dari golongan etnis Tionghoa dan Jawa serta dalam golongan agama Kristen, Katholik, Budha, Islam.

Dalam berinteraksi antara masyarakat etnis Jawa dan etnis Tionghoa yang terjadi di kampung serayu, maka dapat memunculkan gaya bahasa yang identik dengan masyarakat multikultural di wilayah kampung Serayu Kota Semarang. Dengan adanya perbedaan gaya bahasa etnis Jawa dan etnis Tionghoa yang

digunakan saat berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar, maka akan tercipta tutur bahasa yang berbeda dengan wilayah di kota Semarang.

Dengan perbedaan kebudayaan maka proses penyampaian pesan antara etnis Jawa dan Tionghoa memiliki gaya bahasa yang khas, masyarakat asli Jawa yang memiliki bahasa Jawa Krama, Ngoko, dan Inggil sedangkan masyarakat Tionghoa memiliki model bahasa Mandarin dan Hokyan.

Hal tersebut dapat menjadi ciri khas dalam proses berinteraksi. Dari perbedaan yang terjadi maka dapat disimpulkan akan terjadinya ciri khas bahasa yang identik yang digunakan saat melakukan interaksi sosial antar masyarakat multikultur.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana ciri khas gaya bahasa yang digunakan antar etnis Jawa dan Tionghoa di kampung Serayu Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui dan memahami proses masyarakat multikultur dalam segi gaya bahasa antara etnis Jawa dan Tionghoa yang terjadi di kampung Serayu.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademi

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang model gaya bahasa yang digunakan oleh masyarakat multikultur dalam proses interaksi. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan tentang gaya bahasa pada masyarakat multikultural serta sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang, bagaimana gaya bahasa masyarakat multikultur dalam proses interaksi, serta dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa Ilmu Komunikasi, dimana hasil penelitian ini berguna sebagai informasi serta wawasan yang berkaitan dengan gaya bahasa masyarakat multikultural.

1.5. Lokasi penelitian

Penelitian ini terletak di daerah kampung Serayu kota Semarang kelurahan Bugangan, kecamatan Semarang Timur.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Dalam penelitian ini, sistematika penelitian dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, sistematika dijadikan kerangka dan pedoman dalam penulisan penelitian. Terdapat lima bab yang menjelaskan tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang permasalahan yang menjadi dasar ide penelitian ini. Kemudian muncul rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta lokasi dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab II berisi penjelasan tentang jurnal penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk penelitian ini serta teori yang relevan dengan topik peneliti guna menjawab rumusan masalah pada bab I.

BAB III LANDASAN TEORI

Isi dari bab III menjelaskan lebih detail tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil penelitian dari data yang sudah dikumpulkan dengan teori yang tertulis dalam bab II.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan yang dibahas, serta berisi saran dari peneliti.

\